

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha mendeskripsikan arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alami dan dengan metode alami.

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (anak kandung) usia 6 hingga 24 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

#### 4.2.2 Sampel (informan)

Informan dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu dengan cara peneliti memilih sampel atau informan berdasarkan dengan pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan berhubungan dengan rumusan masalah.

Jadi penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Informan awal adalah ahli gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro kemudian dilanjutkan dengan Bidan Desa Mulyoagung. Petugas Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dan Bidan Desa merupakan informan pembanding, informan pembanding digunakan dalam analisis data untuk keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Informan kunci adalah ibu-ibu yang telah ditunjukkan oleh Bidan Desa yang berjumlah 30 orang. Tetapi, ibu yang memenuhi kriteria informan adalah sebanyak 20 orang. Penentuan jumlah informan berdasarkan kualitas dan kelengkapan informasi dan berhenti sampai titik jenuh yaitu informasi tidak lagi baru yang mana berhenti pada saat informan berjumlah 12 orang.

#### 4.2.3 Kriteria Informan

Kriteria Informan kunci adalah:

- Ibu yang memiliki bayi (melahirkan) usia 6 - 24 bulan
- Bersedia menjadi informan dengan menandatangani *inform consent*.

Kriteria informan Pembanding adalah:

- Tenaga kesehatan
- Mengetahui karakteristik wilayah yang diteliti

#### **4.3 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah:

- Praktik ASI eksklusif
- Faktor predisposisi ASI eksklusif
- Faktor pemungkin ASI eksklusif
- Faktor penguat ASI eksklusif

#### **4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

##### **4.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan bulan Februari 2013.

#### **4.5 Bahan dan Alat/ Instrumen Penelitian**

Bahan dan alat penelitian adalah berupa panduan pertanyaan, *recorder* (tape atau video), dan catatan.

#### 4.6 Definisi Istilah/ Operasional

Variabel	Definisi Operasional	
ASI Eksklusif	pemberian sumber makanan berupa asi tanpa cairan atau makanan lainnya yang diberikan pada bayi selama 0-6 bulan kecuali obat-obatan suplemen, vitamin dan mineral yang diberikan karena alasan medis	
Faktor	faktor yang menjadi dasar atau motivasi terjadinya perilaku	
Predisposisi	menyusui eksklusif oleh ibu.	
<i>(predisposing factors)</i>	Pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui ibu berhibungan dengan ASI eksklusif, yang berhubungan dengan informasi yang didapatkan
	Kepercayaan	anggapan atau keyakinan tentang sesuatu yang ibu percayai mengenai ASI eksklusif.
	Nilai	konsep abstrak mengenai masalah dasar berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.
	Kepatuhan	sifat taat seorang ibu kepada perintah atau aturan yang berhubungan dengan ASI eksklusif.
	Kenyamanan	keadaan nyaman, merasa enak, sesuai dengan keinginan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif
	Norma sosial	aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai

		sebagai panduan, tanatan dan kendalian tingkah laku yang berhubungan dengan menyusui
Faktor Pemungkin ( <i>enabling factors</i> )	faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku kesehatan yang mencakup personal skill baru dan ketersediaan sumber daya	
	Ketersediaan sumber daya kesehatan	tersedianya fasilitas untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik dari tenaga kesehatan ataupun tempatnya
	Akses terhadap pelayanan kesehatan	kemungkinan untuk mencapai sumber daya kesehatan, berhubungan dengan jarak, kondisi jalan dll.
	Dukungan pemerintah	kebijakan ataupun peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam usaha meningkatkan praktik ASI eksklusif
	Kesehatan	kondisi baik mental, sosial dan fisik pada ibu ataupun bayi usia 0-6 bulan yang berhubungan dengan pelaksanaan ASI eksklusif.
Faktor Penguat ( <i>reinforcing factors</i> )	faktor yang dapat memberikan rangsangan atau penghargaan/dukungan dan cukup berperan untuk terjadinya perilaku menyusui eksklusif	
	Keluarga	meliputi orang tua dari ibu dan juga mertua

	dalam garis lurus ke atas sampai derajat ketiga
Pasangan	peran suami kepada istri yang berhubungan dengan pelaksanaan ASI eksklusif
Tenaga kesehatan	praktisi kesehatan misalnya bidan desa yang memberikan dukungan dalam perilaku menyusui eksklusif
Tokoh masyarakat	seseorang yang berpengaruh kuat di masyarakat, misalnya adalah ibu ketua PKK yang berhubungan dengan praktik ASI eksklusif.
Pembuat keputusan	seseorang yang mendominasi dalam pengambilan keputusan di keluarga sehingga mempengaruhi langsung dalam tindakan yang berhubungan dengan menyusui

#### 4.7 Prosedur Penelitian/ Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam atau *In Depth Interview* untuk menggali apa yang ada didalam informan (*gain insight*) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif. Wawancara mendalam atau *In Depth Interview* dilakukan dengan wawancara dengan pedoman standar terbuka (pedoman pertanyaan).

#### 4.7.1 Prosedur *In Depth Interview*

Menurut Mack (2005) dalam *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*, tahapan yang dilakukan dalam wawancara dengan metode *In Depth Interview* adalah sebagai berikut.

##### I. Tahap Persiapan

1. Membiasakan diri dengan instrument/ mengenal instrument dengan baik
  - a. Mempelajari pedoman wawancara
  - b. Mempelajari dokumen *inform consent*
  - c. Latihan dengan partner (pengumpul data/ enumerator)
2. Pada hari pelaksanaan Interview
  - a. Dengan menggunakan *checklist*, memastikan pewawancara telah menyiapkan semua peralatan
  - b. Memberi label pada alat-alat dokumentasi, termasuk alat perekam, buku catatan, maupun pedoman wawancara
  - c. Tiba lebih awal di tempat interview untuk mengeset peralatan
  - d. Mengecek peralatan perekam (untuk mengetahui ada kerusakan atau tidak)

##### II. Melakukan Interview

1. Memberi salam pada partisipan dengan sikap ramah untuk membangun hubungan baik (*rapport*)
2. Menjelaskan tahapan interview sejelas-jelasnya (*informed consent*, aturan jalannya interview)
3. Memberikan *inform consent*
4. Menyalakan recorder dan memastikan recorder berfungsi

5. Memverifikasi inform consent secara oral (dengan recorder yang sudah menyala)
6. Melakukan interview sesuai dengan pedoman
7. Mengakhiri fase tanya jawab dalam interview
8. Memberi kesempatan pada partisipan untuk bertanya
9. Konfirmasi ulang mengenai consent (kesediaan) partisipan dengan recorder tetap menyala
10. Mematikan recorder dan berterima kasih pada partisipan
11. Klarifikasi beberapa eror dari partisipan ketika interview (misal, salah kata)
12. Memberikan *reimbursement* atau imbalan sesuai prosedur

### III. Setelah Interview

1. Mengecek apakah hasil interview sudah terekam. Jika tidak terekam, segera melengkapi catatan yang sudah dibuat sebelum lupa.
2. Memastikan tombol re-record tidak terpicet (karena dapat menghapus rekaman)
3. Memberi label arsip untuk tiap hasil dokumentasi
4. Berkumpul dan men-share hasil kerja dengan staff lapangan lainnya
5. Menyatukan hasil dokumentasi ke dalam satu amplop. Yang sebelumnya telah diperiksa semua form sudah terisi, dan semua hasil dokumentasi sudah diberi label. Jika ada sesuatu yang kurang maka dibuat catatan informasi.
6. Melengkapi catatan dalam kurun 24 jam

#### 4.8 Analisis Data

Adapun urutan dalam analisa data kualitatif ini adalah:

1. Pengumpulan data.

Data dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

2. Analisis konten

Mereduksi data dengan membuat kode dan kategori. Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip, kemudian data yang tidak berguna dibuang. Data yang terkumpul kemudian dibuat kode yang dibuat oleh peneliti dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan topik penelitian yang diterapkan.

3. Penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

4. Kesimpulan.

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.